



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Kasus kekerasan yang dialami etnis Rohingya yang berada di Rakhine, Myanmar kini tengah menjadi sorotan jurnal dunia, karena pemberitaannya yang tiada henti mengangkat berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut menarik perhatian berbagai media, baik dari dalam negeri maupun media internasional. Dalam pemberitaannya tersebut, masing-masing dari media memiliki cara pembedaan tersendiri dalam memberitakan kasus tersebut. Dalam hal ini, topik yang dibahas oleh peneliti adalah mengenai bantuan dari Indonesia terhadap etnis Rohingya di Myanmar yang dilihat dari dua portal berita media di Indonesia yaitu *republika.co.id* dan *tempo.co*.

Peneliti telah menganalisa kedua media tersebut yang membahas topik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan perangkat analisa *framing* model Robert M. Entman. Perangkat analisa *framing* milik Robert M. Entman ini mencakup empat elemen penting, antara lain mendefinisikan masalah terkait, memperkirakan sumber masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan sebuah penyelesaian.

Setelah melakukan analisa melalui teks pada berita-berita yang telah dikumpulkan, peneliti menyimpulkan bahwa cara pembedaan berita yang dilakukan oleh kedua portal berita media *republika.co.id* dan *tempo.co*

memiliki fokus yang berbeda. *republika.co.id* lebih menekankan kepada bantuan yang ditawarkan dari pemerintah Indonesia bagi etnis Rohingya di Myanmar juga aksi solidaritas yang dilakukan dari berbagai komunitas Islam di Indonesia. Media ini melihat kasus ini sebagai sebuah permasalahan yang sangat penting, dan membuat seolah-olah kasus yang dialami etnis Rohingya merupakan kasus agama.

Pada pendefinisian masalah, media ini tak hanya menjelaskan bantuan dari pemerintah Indonesia saja, tetapi juga membahas bantuan dari berbagai pihak, dimulai dari masyarakat, komunitas, hingga politisi. Bantuan yang diberikan pun beragam, dimulai dari sembako, pakaian, kebutuhan untuk tempat tinggal, hingga dana yang dikirimkan kepada lembaga pengurus guna membeli kebutuhan yang dibutuhkan.

Pada sumber masalah, media ini menjelaskan bahwa kekerasan yang dialami etnis Rohingya merupakan kekerasan yang sangat keji dan merupakan permasalahan internasional yang harus ditangani oleh ASEAN juga PBB. Untuk keputusan moral, beberapa politisi juga masyarakat memberikan pesan-pesan moral yang mengharapkan kekerasan ini segera dihentikan juga kasus seperti ini tidak terjadi di Indonesia. Pada penyelesaian masalah, Indonesia memberikan banyak bantuan. Indonesia memberi bantuan melalui otoritas pemerintahan. Indonesia diklaim menjadi negara pertama yang membantu melalui otoritas pemerintahan Myanmar dan Bangladesh.

Portal berita ini memberikan efek *framing* cukup terlihat, yaitu lebih menampilkan beberapa aktor tertentu. Dalam konteks bantuan Indonesia

terhadap etnis Rohingya, *republika.co.id* lebih berfokus memberitakan aksi solidaritas dari komunitas muslim maupun masyarakat biasa yang memiliki niat dan usaha untuk memberikan bantuan baik dana maupun moral bagi etnis Rohingya.

Berbeda dengan *tempo.co*, media *online* ini hanya membahas bantuan dari pemerintah Indonesia dan juga beberapa politisi juga partai di Indonesia. Namun pemberitaan terkait permasalahan yang dialami etnis Rohingya ini tidak memiliki intensitas yang tinggi jika dibandingkan dengan *republika.co.id*.

Pada pendefinisian masalah, *tempo.co* menjelaskan mengenai bantuan dari pemerintah Indonesia juga dari beberapa politisi dan partai di Indonesia. Ia juga memberitakan mengenai seorang politisi namun bukan dari segi bantuannya, melainkan dari pernyataan politisi tersebut yang mengatakan mengenai suatu pandangan negatif terhadap bantuan yang diberikan dari pemerintah Indonesia. Pada sumber masalah dijelaskan jika kasus ini merupakan kekerasan yang dialami oleh etnis Rohingya. Media ini juga tidak terlalu menekankan pada keputusan moral dari beberapa tokoh yang diberitakan. Bantuan yang digambarkan pun cenderung menekankan bantuan dalam jangka pendek.

Portal berita ini menunjukkan efek *framing* yang cukup terlihat pula yaitu menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi lainnya juga menampilkan aktor tertentu dan menyembunyikan aktor lainnya. Tokoh-tokoh yang lebih banyak dimuat pada portal berita *tempo.co* adalah tokoh-

tokoh politik Indonesia juga nama partai turut dimuat. Begitu pula dengan dua berita yang dimuat perihal ucapan dari salah satu politikus Indonesia yang mengkritik perihal bantuan dari pemerintah Indonesia untuk etnis Rohingya di Myanmar.

Jika dikaitkan dengan latar belakang masing-masing dari media tersebut, media *republika.co.id* yang berbasis agama Islam, beberapa tokoh yang disebutkan dalam beritanya juga menyebutkan beberapa komunitas dari agama tertentu. Media ini lebih memberitakan jika kasus ini merupakan masalah kemanusiaan. Pada media *tempo.co*, walaupun beberapa pendiri dari media ini merupakan orang-orang yang berasal dari media *Republika*, namun media ini tetap menjadi media yang independen dan liberal, dan tidak terkait dengan agama tertentu. Berita yang disiarkan pun tidak melulu membahas mengenai permasalahan kemanusiaan, namun juga melihat dari sisi politik Indonesia.

Jadi dapat dikatakan jika ideologi pemberitaan dari *republika.co.id* terkait bantuan Indonesia terhadap etnis Rohingya di Myanmar adalah *republika.co.id* lebih menekankan solusi dari berbagai aspek dalam jangka waktu panjang, dan bantuan yang diberitakan berasal dari berbagai elemen masyarakat, dan dominan dari umat muslim. Lalu dapat dikatakan jika ideologi pemberitaan dari *tempo.co* terkait bantuan Indonesia terhadap etnis Rohingya di Myanmar adalah *tempo.co* memberitakan beberapa politisi Indonesia sebagai subyek utamanya juga nama salah satu partai di Indonesia.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini masih memiliki kekurangan. Kekurangan penelitian ini adalah terbatasnya jumlah berita yang dimiliki oleh *tempo.co*, sehingga pemilihan berita diharuskan menggunakan *simple random sampling* dan menghasilkan jumlah berita yang diteliti terasa tidak seimbang. Jika berita yang dihasilkan oleh masing-masing media dapat seimbang, penelitian ini dapat menggunakan *purposive sampling* untuk menarik sampel. Penelitian ini juga menggunakan empat cara utama untuk menganalisa berita, yaitu dengan pendefinisian masalah, melihat sumber masalah, menentukan keputusan moral, juga menekankan penyelesaian.

Dikarenakan peneliti melihat kekurangan tersebut, untuk itu peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan paradigma kritis. Hal tersebut dikarenakan agar menghasilkan penelitian yang lebih mendalam terkait ideologi pemberitaan yang dianut oleh kedua media, *republika.co.id* dan *tempo.co*.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap agar pemerintah terus memantau perkembangan bantuan bagi etnis Rohingya, karena kekerasan yang dilakukan oleh pemerintah Myanmar irasa sudah melewati

batas sehingga membuat banyak korban jiwa. Diharapkan Menlu, Retno Marsudi dapat menggunakan waktu untuk berdiskusi dengan otoritas pemerintahan Myanmar dengan sebaik mungkin agar permasalahan ini dapat terselesaikan dengan baik.